
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

Ayudhia Fernanda*¹, Dara Ayu Nianty², Karlina Ghazalah Rahman³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

e-mail: *¹ayfrnandaa@gmail.com, ²dara@stienobel-indonesia.com, ³karlina@stienobel-indonesia.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, menggunakan metode *Paired Sample T-Test*, pengumpulan data rasio keuangan.

Hasil penelitian adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Current Ratio*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Cash Ratio*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Gross Profit Margin*, terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Return on Asset* 2019 dan 2020 namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Return on Asset* 2019 dan 2021, tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Debt to Asset Ratio*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Debt to Equity Ratio*.

Kata kunci : *Kinerja Keuangan, Pandemi Covid-19, Current Ratio, Cash Ratio, Gross Profit Margin, Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio*

Abstract

This study aims to analyze the differences in financial performance before and during the Covid-19 pandemic in terms of Current Ratio, Cash Ratio, Gross Profit Margin, Return on Asset, Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio.

The research sample was 35 manufacturing companies in the consumer goods industry sector, using the Paired Sample T-Test method, to collect financial ratio data.

The results show that there was no significant difference in terms of Current Ratio, there was no significant difference in terms of Cash Ratio, there was no significant difference in terms of Gross Profit Margin, there was no a significant difference in terms of Return on Asset in 2019 and 2020 but there was no significant difference in terms of Return on Asset in 2019 and 2021, there was no significant difference in terms of Debt to Asset Ratio, there was no significant difference in terms of Debt to Equity Ratio.

Keywords : *Financial Performance, Covid-19 Pandemic, Current Ratio, Cash Ratio, Gross Profit Margin, Return on Asset, Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Covid-19 dapat menular dengan sangat cepat dan salah satu cara penularannya yaitu melalui droplet ketika seseorang batuk, bersin ataupun berbicara. Selain itu juga, udara dapat menjadi sarana dalam penyebaran covid-19. Hal ini dibuktikan dalam *p2p.kemkes.go.id* yang diterbitkan pada 23 Desember 2021, dimana pada 9 April 2020, pandemi covid-19 telah menyebar ke 34 provinsi yang ada di Indonesia serta terdapat 3 provinsi yang paling banyak terkena covid-19 seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Pandemi Covid-19 juga telah menyebabkan

perubahan gaya hidup masyarakat. Pasca pandemi Covid-19, masyarakat menjadi lebih selektif, terutama dalam hal membeli produk (Felisia Tjhin, 2022).

Pandemi covid-19 juga berdampak terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan merupakan salah satu industri yang paling mendukung perekonomian Indonesia. Industri barang konsumsi merupakan salah satu industri yang paling banyak diminati karena semua barang konsumsi selalu diminati oleh masyarakat, apalagi Indonesia merupakan negara yang sangat besar dan padat penduduk. Secara alami, masyarakat perlu mengkonsumsi produk-produk yang berkaitan dengan kebutuhan pokok seperti; makanan, minuman, obat-obatan, dan lain-lain. Untuk mengukur tingkatan kinerja industri, diperlukannya suatu alat ukur untuk melihat dan mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu melalui laporan keuangan.

Pandemi Covid-19 telah menghancurkan industri barang konsumsi. Kinerja industri manufaktur domestik mulai mengalami penurunan secara signifikan pada Maret 2020. Hal itu ditandai dengan pelemahan PMI manufaktur (*Purchasing Managers Index*) dari 51,9 persen pada Februari 2020 menjadi 5,3 persen pada Maret 2020, sebelum anjlok pada April 2020. Level minimum 27,5 persen (nilai di bawah 50 persen menunjukkan penurunan aktivitas manufaktur). Hal itu diperkuat dengan pernyataan resmi yang dikeluarkan pemerintah melalui Kementerian Perindustrian pada April 2020. Pernyataan tersebut mencatat bahwa beberapa sektor industri manufaktur, tidak termasuk peralatan medis dan industri medis, mengalami penurunan kapasitas hingga 50 persen.

Alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur performa perusahaan adalah dengan melihat rasio-rasio kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran prestasi yang mampu dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan atau mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk optimalisasi kinerja perusahaan.

Penelitian yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan pandemi covid-19 yaitu penelitian dari (Devia & Saparyah, 2022) dan (Felisia Tjhin, 2022), mengindikasikan dalam kondisi selama adanya wabah covid-19 tidak menjadi penghalang bagi perusahaan menarik daya beli masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan ditinjau dari ditinjau dari *Cash Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

6. Apakah kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

Signaling theory menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan signal atau tanda bahwa suatu perusahaan sedang berjalan dengan baik. Pengelola atau manajemen perusahaan harus memberitahukan keadaan perusahaan kepada pemilik sebagai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. *Signaling theory* juga memperlihatkan mengapa perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan kepada pihak luar.

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan memiliki inisiatif dan keinginan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dan mengapa perusahaan memberikan informasi ke pasar modal. *Signaling theory* juga menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak di luar perusahaan. Informasi ini penting karena informasi ini pada dasarnya adalah informasi, catatan atau gambaran kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan keadaan pasar efek. Investor membutuhkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk menganalisis pasar dan menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi (Walk & Dodd, 2017).

Kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen yang diukur dari sisi keuntungan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional. Pada dasarnya laporan kinerja keuangan sangat berguna bagi perusahaan, data kinerja berguna dengan cara sebagai berikut, yaitu:

1. Digunakan dalam menentukan strategi masa depan perusahaan.
2. Mengukur kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu mencerminkan tingkat keberhasilan dalam menjalankan operasinya.
3. Mengevaluasi kontribusi bagian untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dasar-dasar penetapan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
5. Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
6. Memberikan nasihat tentang pengambilan keputusan dan operasi perusahaan pada umumnya, dan divisi perusahaan pada khususnya.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan rasio keuangan dijadikan sebagai tolak ukur sehingga diketahui kinerja perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya (Rachma & Rahman, 2022). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Current Ratio

Rasio ini membandingkan asset lancar dan kewajiban lancar dengan memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancar. Standar rata-rata industri *Current Ratio* adalah 2 kali atau 200% (Wardayani Dan Wahyuni, 2016)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Cash Ratio

Rasio ini berguna untuk membandingkan kas dan asset lancar yang dapat dengan cepat menjadi kas dengan kewajiban lancar. Standar rata-rata industri untuk *Cash Ratio* adalah 50% (Rifqah & Alam, 2018).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Gross Profit Margin

Rasio ini cenderung mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat diperoleh setiap penjualan. Standar rata-rata industri untuk *Gross Profit Margin* adalah 30%.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. Return on Asset

Rasio ini untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila diatas standar rata-rata industri untuk *Return on Asset* yaitu 40% (Syahfitri, 2019).

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Debt to Asset Ratio

DAR digunakan untuk mengukur presentase dana yang berasal dari hutang, yaitu semua hutang yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Standar rata-rata industri untuk *Debt to Asset Ratio* adalah 35%.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

f. Debt to Equity Ratio

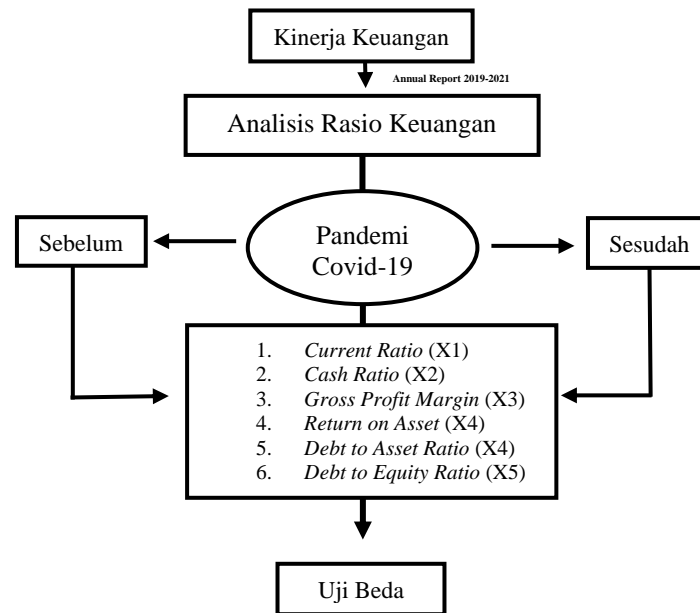
DER adalah keseimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitasnya, atau rasio yang lebih tinggi berarti ekuitas lebih rendah daripada hutang. Standar rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 80%.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

KERANGKA PIKIR

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI) dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan, maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H2: Terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Cash Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H2: Terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Gross Profit Margin* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H4: Terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Return on Asset* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H5: Terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H6: Terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemic covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang komsumsi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan sumber data berupa data sekunder berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk tahun 2019-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan informasi, mengorganisasikan/menyusun, menggunakan dan menginterpretasikan data yang ada

guna menjelaskan objek penelitian secara lengkap, sistematis dan detail. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu studi yang menekankan pada analisis data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistic menggunakan program SPSS 25.

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu uji validitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat dikatakan valid atau dapat dipercaya, uji normalitas untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal dan uji Paired Sample T-Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dari data penelitian diatas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Analisis *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio 2019	35	41.14	1263.37	317.8026	265.76410
Current Ratio 2020	35	39.62	1326.73	317.3340	313.63930
Current Ratio 2021	35	60.11	1330.91	274.3434	243.37980
Cash Ratio 2019	35	.69	607.44	97.9977	135.45541
Cash Ratio 2020	35	.74	844.85	105.2280	166.29604
Cash Ratio 2021	35	.58	4030.10	212.6626	685.50955
Gross Profit Margin 2019	35	9.65	72.14	36.3086	16.61532
Gross Profit Margin 2020	35	8.72	67.21	35.4926	17.16491
Gross Profit Margin 2021	35	4.84	381.90	42.4371	61.65320
Return on Asset 2019	35	-.67	60.72	11.4337	11.78641
Return on Asset 2020	35	-2.35	59.90	9.9723	11.71508
Return on Asset 2021	35	-19.93	30.99	7.6860	9.65514
Debt to Asset Ratio 2019	35	11.55	188.70	40.6834	30.75206
Debt to Asset Ratio 2020	35	11.52	75.96	38.8703	17.64008
Debt to Asset Ratio 2021	35	10.85	79.27	40.5700	18.93186
Debt to Equity Ratio 2019	35	-212.73	291.00	64.4443	78.72520
Debt to Equity Ratio 2020	35	13.01	315.90	82.9926	74.06662

Debt to Equity Ratio 2021	35	12.17	382.48	94.3951	91.55315
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 25.0 (2023)

Pada table diatas, dapat diketahui bahwa banyak sampel data pengujian setiap periode rasio adalah sebanyak 35 buah data, dengan total sampel dari seluruh variabel rasio keuangan sebanyak 105 data perusahaan. Dari 35 sampel yang diuji, seluruh data dinyatakan valid dan berhasil diuji.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya masing-masing variable per-periode. Data dari variable akan dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, dimana R_{tabel} dalam penelitian ini = 0,2826. Hasil dari pengujian validitas yang telah diperoleh dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada *Lampiran 22-27*. Berikut tabel rekapitulasi dari uji validitas yang didapatkan:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No.	Rasio	Tahun	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	Current Ratio	2019	0,959	0,2826	Valid
		2020	0,972	0,2826	Valid
		2021	0,941	0,2826	Valid
2.	Cash Ratio	2019	0,446	0,2826	Valid
		2020	0,489	0,2826	Valid
		2021	0,928	0,2826	Valid
3.	Return on Asset	2019	0,924	0,2826	Valid
		2020	0,948	0,2826	Valid
		2021	0,699	0,2826	Valid
4.	Return on Equity	2019	0,811	0,2826	Valid
		2020	0,807	0,2826	Valid
		2021	0,968	0,2826	Valid
5.	Debt to Asset Ratio	2019	0,880	0,2826	Valid
		2020	0,905	0,2826	Valid
		2021	0,861	0,2826	Valid
6.	Debt to Equity Ratio	2019	0,819	0,2826	Valid
		2020	0,906	0,2826	Valid
		2021	0,898	0,2826	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan data pada table diatas, maka dapat diketahui bahwa 18 data dinyatakan valid. Artinya semua data rasio dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk menguji normalitas data dari setiap variabel penelitian yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Dikarenakan jumlah data lebih dari 50, uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas apabila $\text{Sig. K-S} > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada *Lampiran 28*. Rekapitulasi hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

No.	Rasio	Tahun	Sig. K-S	Tingkat Sig.	Keterangan
1.	Current Ratio	2019	0,002	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
		2020	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
		2021	0,002	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
2.	Cash Ratio	2019	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
		2020	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
		2021	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
3.	Gross Profit Margin	2019	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2020	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2021	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
4.	Return on Asset	2019	0,002	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
		2020	0,001	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
		2021	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
5.	Debt to Asset Ratio	2019	0,006	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
		2020	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2021	0,050	0,05	Berdistribusi Normal
6.	Debt to Equity Ratio	2019	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
		2020	0,003	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
		2021	0,001	0,05	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, ada beberapa periode dari variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* belum berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis belum dapat dilakukan, oleh karena itu data penelitian yang belum berdistribusi normal harus di transformasi terlebih dahulu berdasarkan transformasi logaritma natural dari data variabel untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan Teknik *Kolmogorov-Smirnov* setelah data ditransformasi dapat dilihat pada *Lampiran 30* Berikut hasil rekapitulasinya:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Setelah di Transformasi

No.	Rasio	Tahun	Sig. K-S	Tingkat Sig.	Keterangan
1.	Current Ratio	2019	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2020	0,199	0,05	Berdistribusi Normal

		2021	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
2.	Cash Ratio	2019	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2020	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2021	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
3.	Gross Profit Margin	2019	0,113	0,05	Berdistribusi Normal
		2020	0,135	0,05	Berdistribusi Normal
		2021	0,176	0,05	Berdistribusi Normal
4.	Return on Asset	2019	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2020	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2021	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
5.	Debt to Asset Ratio	2019	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2020	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2021	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
6.	Debt to Equity Ratio	2019	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2020	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
		2021	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Nilai signifikan dari setiap rasio dari tahun 2019 hingga tahun 2021 masing-masing telah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal.

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji T dilakukan dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test, berikut hasil uji menggunakan SPSS 25:

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test Current Ratio

Rasio	Thitung	Ttabel	Sig.	Tingkat Sig.	Keterangan
Current Ratio 2019- Current Ratio 2020	0,845	2,03224	0,404	0,05	Tidak Signifikan
Current Ratio 2019- Current Ratio 2021	2,017	2,03224	0,052	0,05	Tidak Signifikan
Cash Ratio 2019- Cash Ratio 2020	-0,159	2,03224	0,874	0,05	Tidak Signifikan
Cash Ratio 2019- Cash Ratio 2021	-0,243	2,03224	0,810	0,05	Tidak Signifikan
GPM 2019- GPM 2020	1,945	2,03224	0,060	0,05	Tidak signifikan
GPM 2019- GPM 2021	1,111	2,03224	0,274	0,05	Tidak Signifikan
ROA 2019- ROA 2020	2,063	2,03224	0,047	0,05	Signifikan
ROA 2019- ROA 2021	1,996	2,03224	0,054	0,05	Tidak Signifikan
DAR 2019- DAR 2020	-0,438	2,03224	0,664	0,05	Tidak signifikan
DAR 2019-	-0,932	2,03224	0,358	0,05	Tidak Signifikan

DAR 2021					
DER 2019- DER 2020	-1,539	2,03224	0,133	0,05	Tidak signifikan
DER 2019- DER 2021	-2,008	2,03224	0,053	0,05	Signifikan

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

1. Berdasarkan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H0 diterima dan H1 diterima.
2. Berdasarkan *Cash Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H0 diterima dan H2 ditolak.
3. Berdasarkan *Gross Profit Margin* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H0 diterima dan H3 ditolak.
4. Berdasarkan *Return on Asset* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2020) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perbedaan yang signifikan berarti H0 ditolak dan H4 diterima, sedangkan *Return on Asset* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H0 diterima dan H4 ditolak.
5. Berdasarkan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H0 diterima dan H5 ditolak. Berdasarkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H0 diterima dan H6 ditolak.

PEMBAHASAN

Data *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dari 35 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dikatakan valid secara keseluruhan.

Data *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dari 35 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi belum berdistribusi normal, sehingga harus dilakukan transformasi dengan logaritma natural agar data berdistribusi normal.

Data rata-rata (*Mean*) dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dari 35 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi juga menunjukkan nilai rata-rata yang berbeda, hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Berdasarkan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H_0 diterima dan H_1 diterima. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* (tahun 2019-2021) menunjukkan berada diatas nilai rata-rata industri *Current Ratio* atau diatas 200%, artinya perusahaan dalam kategori sehat, meskipun pada saat pandemi covid-19 kemampuan aktiva perusahaan menurun untuk menutupi hutang jangka pendeknya namun perusahaan masih dalam kategori yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan *Cash Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dari nilai rata-rata *Cash Ratio* (tahun 2019-2021) menunjukkan diatas nilai rata-rata industri *Cash Ratio* atau diatas 50%, artinya perusahaan dapat dikategorikan perusahaan yang sehat. Dari peningkatan nilai rata-rata dalam *Cash Ratio*, pada saat pandemic covid-19 kas perusahaan secara terus-menerus mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan mampu memanfaatkan kas yang dimiliki untuk investasi yang lebih baik.

Berdasarkan *Gross Profit Margin* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dari nilai rata-rata *Gross Profit Margin* (tahun 2019-2021) menunjukkan berada diatas nilai rata-rata industri *Gross Profit Margin* atau masing-masing lebih besar dari 30%, artinya perusahaan dapat dikategorikan perusahaan yang sehat. Nilai rata-rata *Gross Profit Margin* menunjukkan penurunan pada saat munculnya pandemi covid-19 namun masih dalam kategori yang mampu menghasilkan laba kotor atas penjualan dan meningkat lagi setelah tahun 2021, artinya perusahaan mampu meningkatkan kembali perolehan laba kotor atas penjualannya setelah 1 tahun pandemi covid-19.

Berdasarkan *Return on Asset* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2020) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perbedaan yang signifikan berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya perusahaan pada saat awal mula pandemi covid-19 kemampuan asset dalam menghasilkan keuntungan menurun jauh lebih besar dari tahun sebelum pandemi covid-19, sedangkan *Return on Asset* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak. Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata *Return on Asset* (tahun 2019-2021) tersebut juga menunjukkan perusahaan yang kurang sehat pada saat pandemi covid-19, karena nilai rata-ratanya berada dibawah rata-rata industri atau lebih kecil dari 40%.

Berdasarkan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H_0 diterima dan H_5 ditolak. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (tahun 2019-2021) berada diatas nilai rata-rata industri *Debt to Asset Ratio* atau lebih besar dari 35%, artinya perusahaan dikategorikan perusahaan yang kurang baik/sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan kurang efektif dalam mengelola assetnya atas hutang yang dimiliki baik sebelum dan saat pandemic covid-19.

Berdasarkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti H_0 diterima dan H_6 ditolak. Artinya, kemampuan perusahaan pada saat pandemi covid-19 dalam mengelola modal atas hutang yang dimiliki tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemi covid-19. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (tahun 2019) berada dibawah nilai rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* atau lebih kecil dari 80%, artinya perusahaan dikategorikan perusahaan yang sehat. Sedangkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada saat pandemic covid-19 (tahun 2020-2021) berada diatas nilai rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* atau lebih besar dari 80%, artinya pada saat pandemi covid-19 perusahaan dikategorikan perusahaan yang kurang sehat dan kurang efektif dalam mengelola modal atas hutang yang dimiliki.

Berdasarkan teori yang digunakan, manajemen perusahaan akan memberikan informasi kepada pengguna laporan atau pihak eksternal bagaimana kondisi dari kinerja perusahaan yang akan memberikan dampak dari keputusan pihak eksternal. Dalam penelitian ini menunjukkan pada masa pandemi covid-19, mampu membayar hutang lancarnya menggunakan asset lancar dan kas yang dimiliki perusahaan. Selain itu, dalam masa pandemi covid-19, perusahaan juga mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Namun, dalam masa pandemi covid-19, juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi kurang mampu menghasilkan keuntungan bersih dari asset yang dimiliki, kurang mampu menutupi hutangnya berdasarkan asset dan modal yang dimiliki. Hal tersebut berdampak pada keputusan investasi dari pihak eksternalnya, dikarenakan kondisi perusahaan yang kurang baik akan membuat investor perusahaan dan para pemberi pinjaman akan mempertimbangkan kembali atas keputusannya melanjutkan investasinya maupun pinjamannya kepada perusahaan diperiode yang akan datang dengan melihat bagaimana kinerja yang dihasilkan pada periode-periode sebelumnya. Kondisi perusahaan ini akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan itu sendiri, maka dari itu diperlukan evaluasi kinerja agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Cash Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Gross Profit Margin* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Return on Asset* sebelum (2019) dan awal mula (2020) pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Return on Asset* sebelum (2019) dan 1 tahun (2021) pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

SARAN

1. Bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi hendaknya meningkatkan kinerja keuangannya menjadi efisien dan efektif kembali setelah pandemi covid-19 dinyatakan tidak seburuk awal mula pandemi, meningkatkan kinerjanya dalam penggunaan asset-aset untuk menutupi kewajiban-kewajiban dan menghasilkan keuntungan yang besar, hal ini yang akan membuat para investor merasa yakin dalam memilih perusahaan untuk investasi mereka.
2. Untuk generasi penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan rasio keuangan selain yang telah digunakan dalam penelitian ini, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan menggunakan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui kinerja keuangan dari sektor-sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, S. (2017). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Darmawan, M. A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*.[http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/Skripsi Navira Lutfia Sustia.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/Skripsi%20Navira%20Lutfia%20Sustia.pdf)
- Devia, E. A., & Sapariyah, R. A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 9(1), 1–9.
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Laba dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). 139.
- Engel. (2014). Deskriptif Kuantitatif. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 38–46.
- Fadul, M. F. (2019). Pengguna Laporan Keuangan Perusahaan. 1, 9–28.
- Felisia Tjhin, L. D. L. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 17(4), 259–268.

- Hidayat, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 225–236.
- Iii, B. A. B., Populasi, A., & Penelitian, S. (2011). Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Indonesia. 19–29.
- Ismawati, I. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Izzaty Eka, Rita Astuti, Budi, C. N. (2020). Pengertian Kerangka Konseptual. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- M Nurlina. (2020). Bab ii kajian pustaka, 2(2004), 6–25.
- OJK. (2022). Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022. 16, 1–16.
- Pane, D. N., Fikri, M. EL, & Ritonga, H. M. (2018). Pengertian Likuiditas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rachma, N., & Rahman, K. G. (2022). Arah Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1(1), 165–181.
- Rahman, K. G. (2022). Budget Ratcheting pada Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah: Studi Kasus pada Sekretariat DPRD Kabupaten Barru. *IMPREST: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Rifqah, A., & Alam, P. (2018). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada P.T. MNC LAND, Tbk Andi. *Jurnal Economix*, 6(2), 13–24.
- Rina, Ass, S. B., & Nurwahidah. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Brand*, 1(2), 1–13.
- Sukmono, Utomo Chiesa, H. (2018). Analisis Perbandingan Profitabilitas Informasi. *Sosiohumanitas*, XX(1), 84–95.
- Sutrisno. (2016). Analisis Rasio Perputaran Piutang. *Aktualita*, 5(1), 220–243.
- Syahfitri, R. (2019). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Munculnya E-commerce pada Perusahaan Retail Indonesia. *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*.
- Walk, & Dodd. (2017). Konsep Signalling Theory. 1–29.
- Wardayani Dan Wahyuni, D. S. (2016). Analisis Return on Asset , Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman*, 4(1), 59–73.